

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, sehingga pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas manusia dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk sesuai dengan karakter tiap individu yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan, sulit bagi suatu kelompok manusia untuk hidup sejalan dengan aspirasi, harapan (cita-cita) untuk maju dan berkembang.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan pendidikan dalam pembentukan tingkah laku dimana individu memperoleh pembelajaran pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran, pelatihan yang dilakukan dengan cara mentransfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Hal ini ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas itu sendiri. Keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam hal ini,

guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan siswanya, sehingga pencapaian hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan yang telah dilakukan disekolah telah dilaksanakan dengan baik.

Cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa. Di dalam prosesnya, banyak faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran itu kurang berjalan dengan baik seperti proses belajar mengajar yang membosankan dengan metode konvensional, dimana guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif sehingga aktivitas siswa di dalamnya menjadi tidak efektif.

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas belajar yang baik didalam kelas yang dipengaruhi dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut harus mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Salah satu cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi melalui variasi mengajar. Variasi mengajar yang dimaksud yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang berpengaruh besar terhadap aktivitas dan hasil belajar para siswa di kelas. Tugas guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan

yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Daya serap peserta didik yang rendah, biasanya dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini tentunya merupakan pengaruh dari kondisi pembelajaran di sekolah yang pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang tidak memberikan suatu hubungan timbal balik kepada siswa itu sendiri. Kebanyakan guru menggunakan metode ini, karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan alat dan bahan praktek, hanya cukup terfokus dengan menjelaskan pada buku-buku ajar atau referensi lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pengamat di SMK N 1 Pematangsiantar di kelas XI AK 3, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, dimana di dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan pemberian tugas) dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ini lebih didominasi oleh guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berminat, malas, merasa bosan sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel hasil belajar akuntansi siswa dibawah ini:

Table 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 3

NO	Tes	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	16	48,48	17	51,52
2	UH 2		17	51,52	16	48,48
3	UH 3		15	45,45	18	54,55
Jumlah			48	145,45	51	154,55
Rata – Rata			16	48,48	17	51,52

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar

Dari 33 siswa di kelas XI AK 3 hanya 16 orang (48,48 %) yang mampu menjawab dan menyelesaikan soal ulangan harian, sedangkan 17 orang (51,52 %) siswa tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal ulangan harian dengan tuntas. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK N 1 Pematangsiantar yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk ketuntasan kelas yaitu 75% (25 siswa) yang lulus agar proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut ketentuan sekolah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasakan sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik karena berkaitan dengan angka-angka. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini tidak terlepas dari fungsi dan peranan guru di kelas dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Salah satu cara yang dipakai oleh guru untuk mengatasi permasalahan itu yaitu mengadakan perbaikan (inovasi) pembelajaran untuk meningkatkan

penalaran dan keaktifan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut pengamat merekomendasikan aktivitas pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange*, dimana model pembelajaran ini menerapkan kerjasama dari keseluruhan siswa untuk kreatif dan aktif belajar.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* akan mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dengan menemukan dan menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada sehingga menimbulkan adanya tindakan langsung dari siswa untuk memecahkan masalah. Sementara itu, strategi *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu cara yang akan membantu siswa dalam menciptakan kerjasama dengan siswa lainnya untuk berlatih mengolah masalah yang ada dengan kerjasama, dimana siswa akan saling bertukar posisi atau tempat dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain kemudian diadakan rotasi yang melatih siswa untuk memecahkan berbagai masalah dengan kelompok yang berbeda. Hal ini akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi serta memberikan motivasi tersendiri kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan saling bertukar informasi antar siswa, dan siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas maka pengamat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio*

Exchange di kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* di kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange*.

Salah satu usaha guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, guru dititikberatkan sebagai fasilitator dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara kreatif dan mandiri yang dimulai dari merumuskan suatu masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan akhirnya menentukan pilihan penyelesaian dengan cara siswa itu sendiri.

Dengan penggunaan strategi *Rotating Trio Exchange* setiap siswa akan dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi karena dalam strategi ini akan

menerapkan kerjasama dengan pertukaran anggota kelompok, dimana kelompok tersebut akan bertukar posisi dengan anggota kelompok lainnya dengan cara rotasi (bergeser dari kiri dan kanan).

Kegiatan dalam pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Rotating Trio Exchange* ini adalah pembelajaran yang mengedepankan kemandirian siswa dengan cara mengembangkan kemampuan pola pikir yang kreatif dengan talenta yang berbeda-beda di tiap diri siswa dan dipadukan dengan aktivitas yang aktif dari setiap siswa yang akan ditunjukkan didalam kelompoknya masing-masing sehingga siswa dituntut untuk dapat mencari informasi sendiri bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan segala kemampuannya.

Dari penjelasan diatas maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* maka proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran juga melatih siswa untuk lebih cepat dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating*

Trio Exchange di kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* di kelas XI AK 3 SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Rotating Trio Exchange*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED, dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.